



Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Sukarena Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

Samsurriyah

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail: samsurriyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan masalah buang air besar sembarangan yang dilakukan masyarakat di Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui layanan informasi yang dilanjutkan dengan tindakan nyata membangun desa. Hasil dari pengabdian ini adalah di mana warga desa yang masih buang air besar sembarangan atau yang memiliki jamban tapi kotorannya dialirkan langsung ke sungai/parit/got sudah menyadari bahwa kalau perbuatan mereka bisa menyebabkan tercemarnya badan sungai. Selain itu warga masyarakat merasa terpicu untuk membuat tampungan tinja tapi terkendala di biaya dan lokasi lahan yang sempit, masyarakat yang belum memiliki sumur peresapan tinja berunding untuk melakukan pembuatan septiktank komunal. Lebih lanjut, dukungan dari pihak desa keterkaitan dengan perbaikan sarana sanitasi akan terus di upayakan dan bekerjasama dengan instansi lain.

Kata Kunci

Pemberdayaan masyarakat, sanitasi

Pendahuluan

Dari hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan mitra masih ada sekitar 60 rumah dengan jumlah 67 kk dan 240 jiwa yang masih buang air besar sembarangan (BABS), di mana Sarana Sanitasi jamban dan masih BABS di sembarang tempat dengan jumlah pengguna ada 240 jiwa. Dari 60 rumah ini masing-masing rumah sudah memiliki closet akan tetapi belum memiliki bak peresapan/ penampungan (septictank) sehingga kotoran di alirkan ke badan saluran air seperti di sungai, dan di parit, sehingga dampak yang akan di timbulkan akan mencemari sumber air, dan menjadi mata rantai penulaan penyakit yang berbasis lingkungan seperti diare, kolera, typhus, kulit, cacangan dan lain-lain.

Dari permasalahan di atas terdapat ada 60 rumah yang belum memiliki Sarana Sanitasi jamban keluarga, dan masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS). oleh karena itu penyusun mengusulkan solusi bagaimana agar masyarakat yang belum memiliki jamban sebagai berikut : 1) Dari pihak Desa di anggarkan dari Dana ADD dan PUPR berupa septiktank fiber sebanyak 50 unit, bagi masyarakat yang belum memiliki sarana sanitasi jamban, sedangkan untuk pemasangan Instalasi septiktank menjadi swadaya masyarakat itu sendiri; 2) Selalu ada adanya evaluasi dan monitoring dari puskesmas kalijaga khususnya program kesehatan lingkungan (Kesling) untuk mengetahui sejauh mana hasil capaian yang sudah di lakukan oleh masyarakat di desa; 3) Dari pihak KKN Tematik UNDIKMA untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi akan melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Observasi; b) Pengumpulan data kepala keluarga yang memiliki dan yang tidak memiliki sarana jamban di Desa Sukarema; c) Melakukan penyuluhan door to door terkait dengan stop buang air besar sembarangan (BABS); d) Pemicuan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), terkait pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS) dan e) Survey perumahan dan lingkungan (SPL); f) Kaporisasi dan survey sarana air bersih yaitu



sumur gali (SGL); g) Demo Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); dan h) Monitoring dan evaluasi pasca pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dalam Penanganan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABAS) oleh, peserta KKN Tematik berbasis karya ilmiah Tahun 2021 akan melakukan kegiatan berikut:

1. Berkoordinasi dengan mitra beserta jajarannya
2. Koordinasi dengan Puskesmas Kalijaga terkait dengan Data Kesehatan Lingkungan (Kesling) terutama Data Capaian Sarana Sanitasi Jamban Sehat, terutama Data Pencapaian Jamban yang sudah memiliki dan yang belum memiliki dengan bersurat ke puskesmas kalijaga.
3. Observasi Lapangan
4. Melaksanakan kegiatan bersama Tim dengan Mitra
5. Melaporkan hasil kegiatan KKN kepada mitra
6. Adanya solusi pemecahan masalah bersama mitra
7. Membuat laporan akhir kegiatan KKN
8. Penarikan dan perpisahan Tim KKN-Tematik UNDIKMA bersama mitra dan DPL.

Banyak pihak di Indonesia yang berkeinginan mencapai sarana pembangun millenium atau target MDGs 2015 bidang kesehatan khususnya MDG ke 4, telah melakukan upaya-upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian melalui intervensi terhadap penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan, misalnya diare akan tetapi strategi yang di terapkan lebih condong mengarah ke hilir dari pada ke hulu. Membrantas dan menanggulangi penyakit memang perlu dan penderita yang sakit harus di obati, akan tetapi di samping itu tidak boleh melupakan satu jenis intervensi yang mempunyai daya ungkit terbesar yaitu intervensi sanitasi. Studi yang dilakukan oleh World Bank melalui Water and Sanitation Program (WSP) menemukan bahwa semua intervensi sanitasi menghasilkan manfaat melalui biaya yang harus di keluarkan di bandingkan dengan keadaan tanpa sarana sanitasi. Indonesia telah menerapkan strategi sanitasi yang cukup mumpuni bila di terapkan dengan benar yaitu Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah: 1) Adanya komitmen bersama antara tim KKN, mitra, dan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan tidak buang air besar sembarangan (BABS); 2) Menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) Adanya komitmen Desa untuk selalu membantu masyarakat dalam menyelesaikan pembuatan bak peresapan (Septiktank). Adapun permasalahan-permasalahan yang telah di selesaikan dengan Mitra adalah sebagai berikut: 1) Sudah ada perbaikan sarana sanitasi dari pihak desa untuk pembuatan septictank untuk 60 kk; 2) Dari data yang 60 kk yang sudah berupah/ yang sudah membangaun jamban sebanyak 2 kk dan kepala keluarga yang masih buang air besar sembarangan sebanyak 58 kk; 3) Sudah ada kesadaran masyarakat untuk membangun sarana jamban keluarga bagi yang belum memiliki jamban; dan 4) Sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan pakai sabun sebum buang air besar dan sebelum makan dan lain-lain.

Agar lebih jelas pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini maka dapat ditunjukkan melalui gambar 1 dimana penulis melakukan kegiatan penyuluhan door to door terkait stop buang air besar sembarangan.



Gambar 1. Penyuluhan door to door terkait stop buang air besar sembarangan

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan suatu pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Permenkes RI No.3 Tahun 2014). Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS) akan memberikan manfaat dalam hal-hal sebagai berikut menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan tidak berbau. Tidak mencemari sumber air yang baku air minum atau air untuk kegiatan sehari-hari lainnya seperti mandi, cuci dll.

Tujuan STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total melalui pemberdayaan masyarakat agar terjadi perubahan perilaku higienis dan sanitasi pada masyarakat. Selain itu, Tantangan dari program STBM yaitu: 1) Masih tingginya insiden penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan serta sering timbul KLB/wabah; 2) Masalah sanitasi di Indonesia sangat kompleks, menyangkut aspek fisik (ekonomi), perilaku, sosial dan budaya dan menyangkut lintas sektor, tidak hanya melibatkan sektor kesehatan, tetapi banyak sektor lain (ekonomi, pendidikan, pertanian dll); 3) Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hidup bersih dan sehat; 4) Sulit merubah adat, budaya dan perilaku yang sudah berakar kuat di suatu kelompok masyarakat; dan 5) Sulit menghilangkan ego sektoral agar tercapai tujuan program STBM yang sepenuhnya bermanfaat bagi masyarakat.



Kesimpulan

Pada Kegiatan KKN Universitas Pendidikan Mandalika tanggal 27 september s/d 20 November 2021 di Desa Sukarema, Kecamatan Lenek Lombok Timur, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Warga yang belum memiliki jamban/ bak peresapan (Septictank) akan membangun sarana sanitasi
2. Dukungan dari pihak desa keterkaitan dengan perbaikan sarana sanitasi akan terus di upayakan dan bekerjasama dengan instansi lain.

Saran

Saran bagi masyarakat di desa Sukarema kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga harus menjaga sarana sanitasi yaitu jamban, septictank yang sudah di alokasikan oleh desa, dan di manfaatkan.
2. Keluarga harus menjaga kebersihan sarana sanitasinya dan jika ada kerusakan secepatnya di renovasi

Daftar Pustaka

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.